
**HUBUNGAN KREATIVITAS, KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DAN
KELENGKAPAN SARANA PRASARANA SEKOLAH DENGAN
HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN CREATIVITY, STUDENT DISCIPLINE AND THE
COMPLETENESS OF SCHOOL INFRASTRUCTURE AND
STUDENT PHYSICS LEARNING OUTCOMES***

Hasniati¹⁾, Rafiqah²⁾, Andi Dian Angriani³⁾

^{1,2,3)}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

hasniatihasan999@gmail.com¹⁾, rafiqah@uin-alauddin.ac.id²⁾, dian.angriani@uin-alauddin.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik dan kelengkapan sarana prasarana sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIPA SMAN se-Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi atau hubungan yang bersifat *ex post facto*. Populasi penelitian sebanyak 14 sekolah. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA dari 4 sekolah dengan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial dengan uji korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kreativitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik dan kelengkapan sarana prasarana sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIPA SMAN se-Kabupaten Jeneponto. Hal ini dapat menjadi pertimbangan mengelola sarana prasarana sekolah serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk lebih patuh terhadap peraturan sekolah agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: kreativitas, kedisiplinan, kelengkapan sarana prasarana sekolah, hasil belajar

Abstract

This study aims to determine the description of students' creativity, student discipline, completeness of school infrastructure and the relationship between student creativity, student discipline and completeness of school infrastructure together with physics learning outcomes of students in class XI MIPA SMAN throughout the Regency. Jeneponto. This type of research is a correlation or relationship research that is Ex Post Facto. The research population is 14 schools. The sample in this study was Class XI MIPA students from 4 schools with cluster random sampling technique. Data was collected by means of questionnaires, interviews, observation sheets and documentation. The results of this study indicate that there is a positive relationship between students' creativity, student discipline and the completeness of school infrastructure together with the physics learning outcomes of students in class XI MIPA SMAN throughout Jeneponto Regency.

Keywords: *creativity, discipline, completeness of school infrastructure facilities, learning outcomes*

How to Cite: Hasniati, Rafiqah, & Angriani, A. D. (2022). Hubungan kreativitas, kedisiplinan peserta didik, dan kelengkapan sarana prasarana sekolah dengan hasil belajar fisika peserta didik. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 4(2), 188-200.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang terdapat dalam diri manusia. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia di jaman sekarang ini (Aris, 2013). Melalui pendidikan peserta didik dapat meningkatkan potensi dasar yang dimilikinya baik itu potensi fisik, intelektual, emosional, mental, sosial, dan etika ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Fitriani, Gunawan, & Sutrio, 2017). Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal penting yang harus didapatkan setiap peserta didik menuju terbentuknya peserta didik yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adanya proses belajar, menyebabkan manusia senantiasa dapat mengembangkan dirinya serta mengaktualisasikan segala kemampuan yang dimilikinya. Baik yang diperoleh melalui lingkungan pendidikan yang terdapat dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pada dasarnya, kegiatan belajar bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang dapat menuju kedewasaan. Perubahan positif tersebut ditunjukkan dengan adanya hasil positif yang diperoleh yaitu hasil belajar yang menjadi inti dari proses pembelajaran (Sugeng, 2016). Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut (Noor, 2015).

Menurut Sari & Budhi (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kreativitas peserta didik itu sendiri dan kedisiplinan peserta didik dan yang mempengaruhi secara faktor eksternal adalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari peserta didik di dua sekolah SMAN yang berada di Jeneponto yaitu masih terdapat peserta didik yang berkarakter, dalam hal ini kreativitas peserta didik masih rendah dalam proses belajar mengajar yang katanya ketika peserta didik ada yang kurang paham dengan materi yang disampaikan pendidik tetapi peserta didik tidak mau mempertanyakan bagian materi atau rumus yang kurang dimengerti dan juga rendahnya kreativitas peserta didik dalam hal melakukan praktikum di laboratorium dikarenakan pendidik jarang atau bahkan sama sekali tidak pernah membawa peserta didiknya ke laboratorium untuk melakukan praktikum sehingga membuat peserta didik kurang paham terkait dengan praktikum fisika itu seperti apa. Selain kreativitas, terdapat kedisiplinan peserta didik yang menjadi penunjang hasil belajar yang baik. Kedisiplinan peserta didik yang kurang baik tidak mencerminkan layaknya sebagai seorang pelajar tetapi pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang masih melanggar tata tertib sekolah, juga masih terdapat peserta didik yang kurang merespon dan memperhatikan gurunya pada saat proses pembelajaran berlangsung tetapi peserta didik melainkan bercerita dengan temannya dan juga ada yang izin keluar malah ke tempat lain seperti izin ke toilet justru ke kantin sehingga hal ini yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik yang diperoleh. Faktor lain yang mempengaruhinya yaitu lingkungan belajar yang menjadi hal penting dalam menunjang hasil belajar yang baik dalam hal kelengkapan sarana prasarana sekolah. Kelengkapan sarana prasarana sekolah yang masih kurang seperti laboratorium yang dilihat dari masalah yang ditemukan, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui

hubungan kreativitas, kedisiplinan peserta didik dan kelengkapan sarana prasarana sekolah dengan hasil belajar peserta didik.

Kemampuan berpikir kreatif dapat diperoleh dari interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Lingkungan sangat berperan terhadap kemampuan berpikir kreatif seseorang. Kemampuan berpikir kreatif dapat ditingkatkan melalui proses pengalaman, pembelajaran, imajinasi dan berpikir manusia (Boty & Handoyo, 2018), pendidikan (Sari, Sumiati, & Siahaan, 2013). Kreativitas merupakan salah satu indikator yang memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa melalui pembelajaran (Wilda, Salwah, & Ekawati, 2017).

Melalui keterampilan berpikir kreatif, peserta didik akan mampu untuk memodifikasi, menggunakan kembali, atau bahkan menciptakan ide atau produk baru. Mereka juga mampu mencerna informasi yang mereka dapatkan dari perspektif yang berbeda. Siswa dengan keterampilan berpikir kreatif yang terlatih akan mampu bersikap fleksibel dan melihat peluang sebagai serta untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berkembang pesat (Rahardjanto, Husamah, & Fauzi, 2019). Untuk mengukur kreativitas digunakan beberapa aspek yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan (Patmalasari, Septi, Afifah, & Resbiantoro, 2017).

Disiplin adalah suatu keadaan tertib ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola (Sari & Budhi, 2017). Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu (Sugeng, 2016).

Kedisiplinan siswa sebagai suatu sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan (Imron, 2011). Dengan demikian penerapan kedisiplinan siswa untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada kedisiplinan diri.

Sikap kedisiplinan penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Fungsi kedisiplinan antara lain dapat menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik.

Menurut Wulan (2007) kedisiplinan belajar meliputi kedisiplinan dalam masuk sekolah, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dari guru, kedisiplinan dalam belajar di rumah maupun di sekolah, kedisiplinan dalam mentaati peraturan atau tata tertib sekolah.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak

langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah (Zohriah, 2015).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas (Rika, 2014). Kelengkapan sarana prasarana harus disesuaikan juga dengan standar sarana prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar sarana dan prasarana diartikan sebagai standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan tempat berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Fitriani, Gunawan, & Sutrio, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini untuk untuk mengetahui hubungan antara kreativitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik dan kelengkapan sarana prasarana sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi atau hubungan yang bersifat *ex-post facto*. Bersifat *ex-post facto* karena di dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkap fakta pada diri responden. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh sekolah SMAN kelas XI MIPA se-Kabupaten Jeneponto yang terdiri dari 14 sekolah SMAN se-Kabupaten Jeneponto sebanyak 1371 orang dengan sampel penelitian diambil 4 sekolah SMAN kelas XI MIPA yang berada di Kabupaten Jeneponto sebanyak 106 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan dan memperoleh data karakter peserta didik dimana jenis karakter yang dimaksudkan disini yaitu kreatifitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan kelengkapan sarana dan prasana sekolah yang dimana angket ini terdiri dari 30 item soal, lembar observasi terkait dengan karakter peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan kelengkapan sarana prasarana sekolah, wawancara bebas dan terstruktur yang divalidasi oleh 2 orang pakar dan dianalisis dengan menggunakan rumus *Indeks Aiken V*. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kreativitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik dan kelengkapan sarana prasarana sekolah masing-masing sebanyak 20 item pertanyaan dengan menggunakan skala *likert*, sedangkan lembar observasi dan wawancara sebagai data pendukung dari hasil kuesioner yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh *range*, nilai terendah, nilai tertinggi, *mean* dan *standar deviasi* dari masing-masing variabel yang diteliti, yang kemudian dilakukan pengkategorian skor terhadap responden untuk mengukur tingkat kreativitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik dan kelengkapan sarana prasarana sekolah, sedangkan analisis statistik inferensial meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan

yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* dan uji linearitas. Uji hipotesis yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji korelasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kreativitas Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri Se-Kabupaten Jeneponto

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri se-Kabupaten Jeneponto yang terdiri dari 106 peserta didik diperoleh data melalui angket kreativitas peserta didik yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Kreativitas Peserta Didik

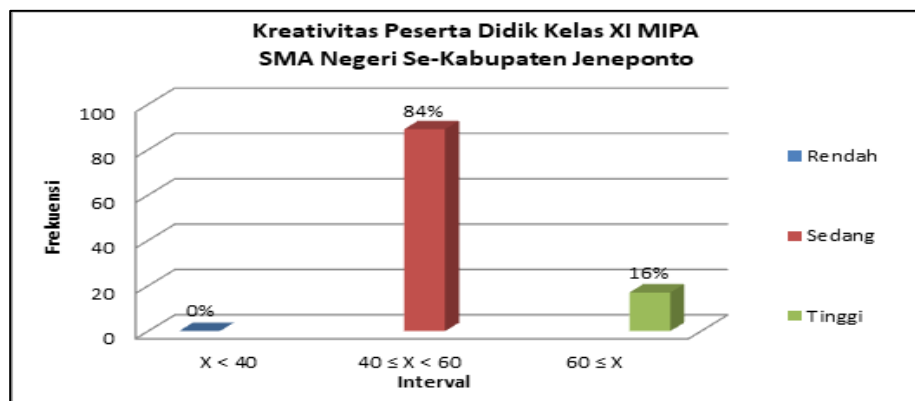
| Parameter | Nilai |
|-----------------|-------|
| Range | 32 |
| Minimum | 43 |
| Maximum | 75 |
| Mean | 54.14 |
| Standar Deviasi | 6.648 |

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif pada tabel 1, maka dapat dilakukan pengkategorian skor responden untuk mempermudah mengetahui kreativitas peserta didik, dengan kategorisasi seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Kreativitas Peserta Didik

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|------------------|------------|----------------|----------|
| $X < 40$ | 0 | 0% | Rendah |
| $40 \leq X < 60$ | 89 | 84% | Sedang |
| $60 \leq X$ | 17 | 16% | Tinggi |
| Jumlah | 106 | 100% | |

Pada tabel 2 diperoleh data kreativitas peserta didik dalam beberapa kategori yaitu tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah, 89 orang peserta didik dengan persentase sebesar 84% yang berada pada kategori sedang dan 17 orang peserta didik dengan persentase 16% yang berada pada kategori tinggi. Data pada tabel 2 dapat digambarkan dalam bentuk histogram kategorisasi kreativitas peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri se-Kabupaten Jeneponto seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Kategorisasi Kreativitas Peserta Didik

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evander Banjarnahor, Yonathan Winardi, dan Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro dengan judul penelitian “Hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar kognitif siswa kelas X IPA Basic SMA ABC pada pembelajaran matematika”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa siswa kelas X IPA Basic SMA ABC Tangerang memiliki kreativitas dari 49 siswa yang berada kategori tinggi 14,29%, kategori cukup 55,10%, kategori kurang 26,53% dan kreativitas kategori rendah sebesar 4,08% dari 49 siswa (Banjarnahor, Winardi, & Dirgantoro, 2018).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspa Armandita, dkk dengan judul “Analisis kemampuan berpikir kreatif pembelajaran fisika di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi dapat dikatakan rata-rata berada pada kategori sedang dan cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang tingkat kemampuan berpikir kreatifnya rendah namun bukan berarti siswa tidak kreatif karena kreativitas bisa didapatkan dari kegiatan yang lain (Armandita, Wijayanto, Rofiatu, Susanti, & Rumiana, 2017). Penelitian ini hanya membahas berpikir kreatif saja, sementara pada penelitian penulis membahas hubungan kreatifitas terhadap hasil belajar siswa.

2. Gambaran Kesidiplinan Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri Se-Kabupaten Jeneponto

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri se-Kabupaten Jeneponto yang terdiri dari 106 peserta didik diperoleh data melalui angket kedisiplinan peserta didik yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Kedisiplinan Peserta Didik

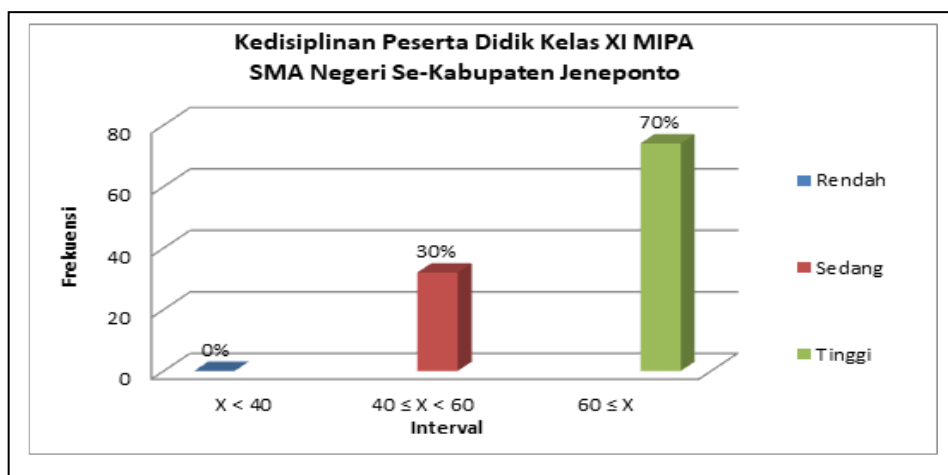
| Parameter | Nilai |
|-----------------|-------|
| Range | 32 |
| Minimum | 47 |
| Maximum | 79 |
| Mean | 63.71 |
| Standar Deviasi | 8.136 |

Pada tabel 3 diperoleh hasil statistik deskriptif kedisiplinan peserta didik dan dilakukan pengkategorian skor responden yang digunakan untuk mempermudah mengetahui kedisiplinan peserta didik, dengan kategorisasi seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Kedisiplinan Peserta Didik

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|------------------|------------|----------------|----------|
| $X < 40$ | 0 | 0% | Rendah |
| $40 \leq X < 60$ | 32 | 30% | Sedang |
| $60 \leq X$ | 74 | 70% | Tinggi |
| Jumlah | 106 | 100% | |

Pada tabel 4 diperoleh data kedisiplinan peserta didik dalam beberapa kategori yaitu tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah, 32 orang peserta didik dengan persentase sebesar 30% yang berada pada kategori sedang dan 74 orang peserta didik dengan persentase 70% yang berada pada kategori tinggi. Data pada tabel 4 dapat digambarkan dalam bentuk histogram kategorisasi kedisiplinan peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri se-Kabupaten Jeneponto seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Kategorisasi Kedisiplinan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kedisiplinan peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan peserta didik yang baik tetapi belum maksimal sehingga masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa wakasek kesiswaan dan guru mata pelajaran fisika dari setiap sekolah dan hasil observasi setiap sekolah mengatakan bahwa peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan yang sudah cukup baik meskipun masih terdapat beberapa orang peserta didik ada yang bermasalah karena kurangnya kesadaran dalam diri sikap disiplin masing-masing individu. Oleh karenanya itu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik perlu pembiasaan diri dan kesadaran diri untuk memiliki sikap disiplin yang baik dalam lingkungan sekolah maupun kelas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nursari dan Hidayati dengan judul penelitian "Hubungan antara kedisiplinan siswa, kecerdasan emosi dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar fisika". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan kedisiplinan siswa kelas XI semester genap SMA Negeri se-Kecamatan Umbulharjo tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori tinggi (Nursari & Hidayati, 2017).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahni Ristanti dan Sumadi dengan judul penelitian "Hubungan antara kedisiplinan siswa, lingkungan sosial dan intensitas belajar dengan prestasi belajar fisika". Dari hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan kedisiplinan siswa kelas XI semester genap SMK Se-Kecamatan Sleman tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori sangat tinggi berarti kedisiplinan siswa sudah baik (Ahni & Sumadi, 2016).

3. Gambaran Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah SMA Negeri Se-Kabupaten Jeneponto

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri se-Kabupaten Jeneponto yang terdiri dari 106 peserta didik diperoleh data melalui angket kelengkapan sarana prasarana sekolah yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah

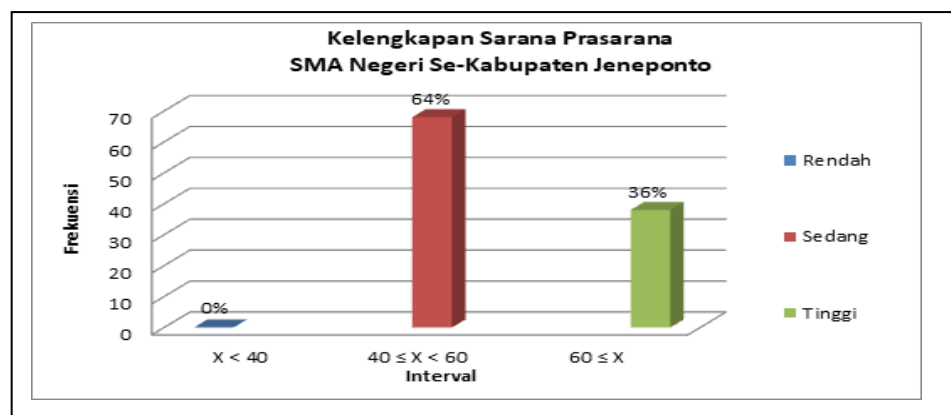
| Parameter | Nilai |
|-----------------|-------|
| Range | 34 |
| Minimum | 43 |
| Maximum | 77 |
| Mean | 57.00 |
| Standar Deviasi | 7.513 |

Pada tabel 5 diperoleh hasil Statistik deskriptif kelengkapan sarana prasarana sekolah menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh untuk nilai range yaitu 34, nilai minimum sebesar 43, nilai maximum sebesar 77, nilai rata-rata (mean) sebesar 57,00 dan standar deviasi sebesar 7,513. Sehingga dari hasil statistik deskriptif diatas maka dapat dilakukan pengkategorian skor responden yang digunakan untuk mempermudah mengetahui kelengkapan sarana prasarana sekolah, dengan kategorisasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kategorisasi Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
|------------------|------------|----------------|----------|
| $X < 40$ | 0 | 0% | Rendah |
| $40 \leq X < 60$ | 68 | 64% | Sedang |
| $60 \leq X$ | 38 | 36% | Tinggi |
| Jumlah | 106 | 100% | |

Pada tabel 6 diperoleh data kelengkapan sarana prasarana sekolah dalam beberapa kategori yaitu tidak terdapat peserta didik yang menyatakan sarana prasarana berada pada kategori rendah, 68 orang peserta didik dengan persentase sebesar 64% yang menyatakan sarana prasarana berada pada kategori sedang dan 38 orang peserta didik dengan persentase 36% yang menyatakan sarana prasarana berada pada kategori tinggi. Data pada tabel 6 dapat digambarkan dalam bentuk histogram kategorisasi Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Kategorisasi Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa kelengkapan sarana prasarana memiliki tingkat kelengkapan sarana prasarana yang baik tetapi belum maksimal yaitu masih berada pada kisaran rerata sedang yaitu tidak rendah dan juga tidak tinggi sehingga masih perlu untuk dilengkapi dan ditingkatkan lagi.

Hasil ini sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa wakasek dan guru mata pelajaran fisika dari setiap sekolah dan hasil observasi setiap sekolah

mengatakan bahwa kelengkapan sarana prasarana sekolah memiliki tingkat kelengkapan yang sudah cukup baik meskipun masih terdapat sekolah yang kelengkapan sarana prasarananya masih kurang. Contohnya seperti ruang kelas dan ruang persputakaan yang sudah hampir sesuai dengan standar sarana prasarana serta laboratorium fisika yang juga telah mengacu dengan standar sarana prasarana meskipun belum maksimal seperti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana prasarana Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dayang Murniarti, Endang Purwaningsih dan Sri Buwono dengan judul penelitian "Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana belajar yang terbagi menjadi 7 indikator menunjukkan kondisi yang berbeda, namun sudah dapat dikategorikan cukup baik (Murniati, Purwaningsih, & Buwono, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardianti Ratna Sari dan Widodo Budhi dengan judul penelitian "Hubungan antara karakter siswa, kedisiplinan siswa dan kelengkapan sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajar fisika". Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan kelengkapan sarana prasarana sekolah siswa kelas X semester genap SMA Negeri se-Kecamatan Banguntapan Bantul tahun pelajaran 2014/2015 dalam kategori tinggi (Sari & Budhi, 2017).

4. Hubungan Antara Kreativitas, Kedisiplinan Peserta Didik, dan Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN Se-Kabupaten Jeneponto

Pada bagian ini digunakan analisis statistik inferensial yang terdiri uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengelolaan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

| | | Tests of Normality | | | | | |
|--------------------------------------|--|---------------------------------|-----|-------|--------------|-----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kreativitas | | .085 | 106 | .055 | .957 | 106 | .002 |
| Kedisiplinan | | .073 | 106 | .200* | .972 | 106 | .023 |
| Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah | | .071 | 106 | .200* | .981 | 106 | .134 |
| Hasil Belajar Fisika | | .080 | 106 | .095 | .955 | 106 | .001 |

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai signifikan pada kreativitas peserta didik 0,055, kedisiplinan peserta didik 0,200, kelengkapan sarana prasarana sekolah 0,200, dan hasil belajar fisika peserta didik 0,095 pada kolom Kolmogorov-Smirnov. Karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai kreativitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik, kelengkapan sarana prasarana sekolah, dan hasil belajar fisika peserta didik pada kelas XI MIPA SMA Negeri se-Kabupaten Jeneponto terdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil pengelolaan data uji linearitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | | | |
|---|--------------------------|--|--------------|------|--------|
| Variabel | | | F_{hitung} | sig | Ket |
| Independen/Bebas (X) | Dependen/Terikat (Y) | | | | |
| Kreativitas Peserta Didik (X ₁) | Hasil Belajar Fisika (Y) | | 1.586 | .078 | Linear |
| Kedisiplinan Peserta Didik (X ₂) | Hasil Belajar Fisika (Y) | | .908 | .594 | Linear |
| Kelengkapan Prasarana Sekolah (X ₃) | Hasil Belajar Fisika (Y) | | .928 | .573 | Linear |

Pada tabel 8 diatas diperoleh nilai signifikan pada variabel X1 dengan Y 0,078, variabel X2 dengan Y 0,594, variabel X3 dengan Y 0,573. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (sig. deviation from linearity > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kreativitas peserta didik (X1) dengan hasil belajar fisika peserta didik (Y), variabel kedisiplinan peserta didik (X2) dengan hasil belajar fisika peserta didik (Y), variabel kelengkapan sarana prasarana sekolah (X3) dengan hasil belajar fisika peserta didik (Y).

Berdasarkan hasil analisis prasyarat yang telah dilakukan, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi ganda, yang dapat dilihat pada tabel 9 dan tabel 10.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Change Statistics | | | | |
|-------|------|----------|-------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .348 | .121 | .095 | .121 | 4.678 | 3 | 102 | .004 |

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil perhitungan korelasi ganda diperoleh Rhitung sebesar 0,348. Bila skor tersebut dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi, maka hubungannya termasuk kategori rendah dengan interval 0,20-0,399, sedangkan besar sumbangan (kontribusi) kreativitas, kedisiplinan dan kelengkapan sarana prasarana diperoleh Adjusted R Square 0,095 yang secara positif memberikan kontribusi sebesar 9,5% kepada hasil belajar fisika peserta didik.

Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan kelengkapan sarana prasarana sekolah secara bersama sama dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri se-Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Ganda

| ANOVA | | | | | |
|------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 316.780 | 3 | 105.593 | 4.678 | .004 |
| Residual | 2302.315 | 102 | 22.572 | | |
| Total | 2619.094 | 105 | | | |

Berdasarkan tabel 10 di atas pengujian signifikansi korelasi ganda dengan Uji F diketahui F_{hitung} 4,678 dan p 0,004 atau sig < 0,05. Kemudian diketahui F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) 3 dan df penyebut (df2) 102 sebesar 2,70. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_h > F_t$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik dan kelengkapan sarana prasarana sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri se-Kabupaten Jeneponto.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nursari & Hidayati (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kedisiplinan siswa, kecerdasan emosi dan kreativitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar fisika. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Miski (2015) diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siburian, Corebima, Ibrohim, & Murni (2019) diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif terhadap hasil belajar kognitif dengan sumbangan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif secara simultan terhadap hasil belajar kognitif sebesar 72,80% dan sumbangan efektif keterampilan berpikir kreatif dan kritis terhadap hasil belajar kognitif masing-masing adalah 64,91% dan 7,89%.

SIMPULAN

Kreativitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan kelengkapan sarana prasarana sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIPA SMAN se-Kabupaten Jeneponto terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahni, R., & Sumadi. (2016). Hubungan antara kedisiplinan siswa, lingkungan sosial dan intensitas belajar dengan prestasi belajar fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, 3(2), 92–100.
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233–238. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aris Valentino. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi jurusan akuntansi di SMK. 2(9).
- Armandita, P., Wijayanto, E., Rofiatus, L., Susanti, A., & Rumiana, S. (2017). Analisis kemampuan berpikir kreatif pembelajaran fisika di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 129–135. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i2.17906>
- Banjarnahor, E., Winardi, Y., & Dirgantoro, K. P. S. (2018). Kognitif siswa kelas X IPA Basic SMA ABC pada pembelajaran matematika [on the relationship between creativity and cognitive learning outcomes of grade 10 basic science high school students in mathematics learning]. *Johme:Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(1), 34–44. <http://dx.doi.org/10.19166/johme.v2i1.1268>
- Boty, M., & Handoyo, A. (2018). Hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang. *JIP:Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2265>

-
- Fitriani, N., Gunawan, & Sutrio. (2017). Berpikir kreatif dalam fisika dengan pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (Cups) berbantuan LKPD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i1.319>
- Imron, A. (2011). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 636–648. Retrieved from <http://103.216.87.80/index.php/bahana/article/view/3808>
- Miski, R. (2015). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Ta'dibi*, 4(2), 69-73. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/341>
- Monalisa, P., & Sukarni, W. (2019). Analisis karakter “kreativitas” siswa kelas VIII SMPN 08 kota Jambi. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(2), 134–140. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i2.9014>
- Murniati, D., Purwaningsih, E., & Buwono, S. (2020). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(11), 2-13. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17408>
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa SMK Kesehatan di kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 75–105. <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Nursari, & Hidayati. (2017). Hubungan antara kedisiplinan siswa, kecerdasan emosi dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, 4(1), 80–90.
- Patmalasari, D., Septi, D., Afifah, N., & Resbiantoro, G. (2017). Karakteristik tingkat kreativitas siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi dalam menyelesaikan soal matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 30–38. <http://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1509>
- Rafiqah, Suhardiman, & Fauziah. (2021). Efektivitas penerapan model modifikasi tingkah laku (behavioral modification) terhadap peningkatan hasil belajar fisika peserta didik. *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 19–38. <https://doi.org/10.24252/al-khazini.v1i1.20832>
- Rahardjanto, A., Husamah, & Fauzi, A. (2019). Hybrid-PjBL : Learning outcomes , creative thinking skills, and learning motivation of preservice teacher. *International Journal of Instruction*, 12(2), 179–192. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12212a>
- Rahmanti, N. (2019). *Pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa*. Universitas Pasundan, Bandung. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/46494>
- Sari, A. R., & Budhi, W. (2017). Hubungan antara karakter siswa, kedisiplinan siswa, dan kelengkapan sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajar fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, 4(1), 1–12.
- Sari, I. M., Sumiati, E., & Siahaan, P. (2013). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa SMP dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar (PTD). *Jurnal Pengajaran MIPA*, 18(1), 60–68. Retrieved from

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmipa/article/view/36119>

- Siburian, J., Corebima, A. D., Ibrohim, & Murni, S. (2019). The correlation between critical and creative thinking skills on cognitive learning results. *Eurasian Journal of Educational Research*, 81, 99–114. <https://doi.org/10.14689/ejer.2019.81.6>
- Sugeng, H. (2016). Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–274.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wilda, Salwah, & Ekawati, S. (2017). Pengaruh kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 134–144. Retrieved from <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/667>
- Wulan, D. S. N. (2007). *Hubungan antara peranan kelompok teman sebaya (peer group) dan interakhir siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Zohriah, A. (2015). Analisis standar sarana dan prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 53–62. Retrieved from <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2003>